

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelompok masyarakat yang berperan besar dalam revolusi Amerika bukanlah kaum miskin melawan kaum kaya atau pekerja melawan majikan. Mereka ialah kaum patriot yang melawan bangsawan istana tempat para koloni dibesarkan.¹ Bangsawan istana adalah orang-orang yang jabatan atau pangkatnya datang secara artifisial dari atas serta hubungan turun-temurun ataupun pribadi yang akhirnya mengalir dari mahkota dan istana. Disisi lain, patriot adalah mereka yang tidak hanya mencintai negara tempat mereka tinggal tetapi bebas dari hubungan dan pengaruh yang bergantung dari jabatan atau pangkat mereka yang datang secara alami dari bakat mereka dan dari bawah, dari pengakuan rakyat.

Kaum Patriot juga merupakan orang-orang imigran Inggris yang telah menetap dan membentuk koloni-koloni di benua Amerika. Mereka disebut patriot yaitu para koloni yang memberontak terhadap Inggris selama Revolusi Amerika.² Mereka memberontak untuk memperjuangkan hak-hak mereka akibat dari pelanggaran yang telah dilakukan oleh Inggris, salah satunya kebijakan pajak yang telah ditetapkan dan campur tangan politik. Kaum Patriot tidak hanya berjuang secara fisik. Mereka juga membangun narasi ideologis yang mengubah konflik menjadi perjuangan untuk kebebasan dan pemerintahan mandiri. Mulai dari perang

¹ William Dudley, *The American Revolution: Opposing Viewpoints*. San Diego: Greenhaven Press, 1992, hlm. 263.

² John Hamilton, *Leaders & Generals of the American Revolution*. Minnesota: ABDO Publishing Company, 2013, hlm. 31.

pamflet yang ideologis, melakukan pemboikotan terhadap barang Inggris.³ Tokoh seperti Samuel Adams, Thomas Jefferson, dan George Washington menjadi wajah dari gerakan kaum patriot dalam revolusi Amerika, tetapi kekuatan sejatinya terletak pada jaringan aktivis lokal, milisi sukarelawan, dan organisasi seperti *Sons of Liberty* yang memobilisasi massa.

Kebangkitan organisasi-organisasi seperti *Sons of Liberty* menunjukkan kalau koloni sudah mulai mengorganisir diri mereka untuk melawan kebijakan Inggris. Lima orang yang paling terkenal dari *Sons of Liberty* ini adalah Samuel Adams, John Hancock, Patrick Henry, Paul Revere, dan Joseph Warren. Kehidupan mereka sangat erat kaitannya sebagai patriot khas dari periode terpenting selama Amerika meskipun mereka berasal dari latar belakang yang sama sekali berbeda.⁴ Kegiatan mereka termasuk protes, penyebaran pamflet, dan pengorganisasian pertemuan seperti kongres kontinental pertama dan kedua untuk membahas strategi perlawanan dalam melawan Inggris.

Tokoh seperti Paul Revere contohnya yang juga merupakan seorang tukang perak sukses dari Boston, Massachusetts, yang aktif dalam politik anti-Inggris. Ia memata-matai tentara Inggris dan ikut serta dalam *Boston Tea Party*.⁵ Ukiran Revere yang berjudul Pembantaian Berdarah yang dilakukan di King Street, Boston, pada tanggal 5 Maret 1770, oleh sekelompok Resimen ke-29 adalah karya seninya yang paling terkenal. Karya tersebut dicetak hampir sebulan setelah Pembantaian Boston. Sebelumnya, pada malam kejadian, Revere menggambar

³ Richard B, Morris. *The American Revolution: A Brief History*. New York: D. Van Nostrand Company, INC., 1955, hlm. 17.

⁴ Felix Sutton, *Sons of Liberty*. New York : Julian Messner, 1969, hlm. 15-16.

⁵ John Hamilton, *op.cit*, hlm.31.

sketsa pena dan tinta yang menunjukkan King Street dengan rumah-rumah yang menghadap ke jalan serta posisi para prajurit dan korban. Pada tanggal 12 Maret, ukiran Revere yang menggambarkan lima peti mati muncul di *Boston Gazette* untuk mengilustrasikan catatan tertulis tentang pembantaian tersebut.

Tokoh patriot lain seperti Patrick Henry mengatakan apa yang ia yakini. Ia mengatakan apa yang ia yakini kepada para hakim, orang kaya, dan anggota parlemen. Ia mengatakan apa yang ia yakini meskipun ia tahu raja Inggris tidak akan menyukainya.⁶ Patrick mengungkapkan pendapatnya meskipun orang-orang di Amerika dapat dipenjara karena mengatakan apa yang mereka yakini. Hal-hal yang dikatakan Patrick membuat banyak orang Amerika memutuskan untuk bertempur dalam Perang Revolusi. Kata-katanya membantu orang lain merasa berani. kata-katanya mengingatkan orang untuk tidak menyerahkan hak-hak yang telah diperjuangkan dengan keras oleh banyak orang. Ungkapan terkenal Henry yaitu *Give me liberty, or give me death!*,⁷ Pidato Henry ini juga menandai mulainya pertempuran-pertempuran fisik.

Pada dasarnya kaum patriot yang menyebarkan propaganda dalam revolusi Amerika adalah orang-orang yang kaya dan memiliki kedudukan di komunitas mereka. Anggota dewan, pedagang, produsen, petani, pengacara, penulis, pendeta, dan memiliki posisi kepemimpinan budaya dan intelektual.⁸ Sehingga membuat propaganda menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menyebarkan ide-ide

⁶ Scott Ingram, *Paul Revere*. San Diego: Blackbirch Press, 2004, hlm. 57-58.

⁷ JoAnn A. Grote, *Patrick Henry*. Philadelphia: Chelsea House Publishers, 1999, hlm. 60.

⁸ Philip Davidson, *Propaganda and the American Revolution 1763-1783*. The Norton Library, 1973, hlm. 1.

revolusioner dan membangkitkan semangat patriotik di kalangan koloni dalam melakukan gerakan protes terhadap Inggris.

Salah satu contoh paling terkenal serta menjadi puncak dari propaganda kaum patriot untuk merdeka dari Inggris adalah pamflet *Common Sense* yang ditulis oleh Thomas Paine, dengan pamfletnya *Common Sense* memainkan peran penting dalam menyebarkan ide-ide ini. Paine menulis, Masyarakat di setiap negara adalah berkah, tetapi Pemerintah, bahkan dalam kondisi terbaiknya, adalah kejahatan yang diperlukan.⁹ Dengan gaya penulisan yang sederhana dan memberikan argumen yang kuat serta logis tentang mengapa koloni harus memisahkan diri dari Inggris. Paine berhasil menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dari kaum terpelajar hingga rakyat biasa, sehingga pamflet ini menjadi salah satu karya yang paling banyak dibaca dan berpengaruh pada masa itu.

Perkembangan pers surat kabar kolonial juga menjadi alat paling efektif untuk penyebaran propaganda tertulis.¹⁰ Seperti surat kabar *The Boston Gazette* yang selalu menjadi media untuk mengkritik kebijakan Inggris yang telah ditetapkan di koloni-koloni Amerika. Salah satunya pada edisi tanggal 12 maret 1770 menuliskan tentang kejadian *The Boston Massacre* serta menggambarkan dari kekejaman tentara Inggris yang menembak rakyat koloni akibat protes berupa lembaran bola salju dari para koloni Boston.

Berdasarkan hasil penelusuran literatur yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah mengangkat topik serupa, Berdasarkan

⁹ *Common Sense*. Addressed to the Inhabitants of America. Pamphlet by Thomas Paine. From the Massachusetts Historical Society, <https://www.masshist.org/>. hal. 2.

¹⁰ Davidson, *op.cit*, hlm.225.

penelusuran literatur, sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas topik serupa. Rizky Ramadhan (2024) menyoroti pengaruh propaganda dan ideologi kebebasan dalam memperkuat perlawanan koloni terhadap Inggris. Taylor Fischer mengkaji perang propaganda antara Inggris dan Patriot dalam upaya merebut dukungan suku Indian pada peristiwa Paxton Boys 1763. Sementara Damon R. Mace membahas strategi Patriot untuk meraih dukungan publik selama 1763–1777. Namun, ketiganya belum mengulas secara mendalam bentuk dan strategi propaganda yang digunakan kaum Patriot selama Revolusi Amerika.

Penelitian mengenai propaganda kaum Patriot dalam Revolusi Amerika antara tahun 1770 hingga 1776 sangat penting untuk memahami dinamika sosial dan politik pada masa itu. Kaum Patriot menggunakan berbagai bentuk propaganda sebagai alat komunikasi efektif untuk membangkitkan semangat perjuangan masyarakat. Melalui media cetak, pamflet, dan orasi publik, mereka berhasil menarik dukungan, menciptakan kesadaran kolektif, dan membentuk identitas nasional yang kuat. Relevansi penelitian ini dalam konteks modern juga signifikan, karena teknik-teknik propaganda tersebut memberikan pelajaran berharga tentang pengaruh komunikasi dalam membentuk opini publik dan mobilisasi sosial saat ini.

Fokus kajian peneliti ini terletak pada kaum patriot serta propaganda yang ada dalam Revolusi Amerika. Batasan tahun yang dipilih adalah 1770-1776, periode ini ditentukan karena koloni mengalami berbagai permasalahan yang mendorong mereka melakukan perlawanan terhadap Inggris, mulai dari kekerasan di Boston 1770–1772, gelombang protes melalui surat kabar, pamflet, broadside

dan pidato 1773–1774, hingga puncaknya pada propaganda kemerdekaan menjelang Declaration of Independence 1776.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka diperoleh rumusan masalah, yaitu: Bagaimana Propaganda Kaum Patriot Dalam Revolusi Amerika Pada Tahun 1770-1776?. Dari rumusan masalah tersebut, Kemudian diuraikan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil kaum patriot dalam Revolusi Amerika?
2. Bagaimana propaganda yang digunakan kaum patriot selama Revolusi Amerika 1770-1776?
3. Bagaimana dampak propaganda kaum patriot terhadap Revolusi Amerika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sebuah hasil yang ingin didapatkan berdasarkan pada rumusan masalah yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang berkaitan dengan Propaganda Kaum Patriot Dalam Revolusi Amerika Pada Tahun 1770-1776. Akan tetapi secara khusus, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan profil kaum patriot dalam Revolusi Amerika.
2. Mendeskripsikan propaganda yang digunakan kaum patriot selama Revolusi Amerika 1770-1776.
3. Mendeskripsikan dampak propaganda kaum patriot terhadap Revolusi Amerika.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan teoritis, Praktis dan empiris sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan dalam penelitian ini sebagai penambah pengetahuan bagi pembaca, peneliti sejarah, dan tenaga pendidik tentang propaganda yang dilakukan kaum patriot dalam Revolusi Amerika 1770-1776

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menambah karya tulis ilmiah yang membahas tentang propaganda kaum patriot dalam Revolusi Amerika pada tahun 1770-1776 serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat empiris kepada khalayak umum mengenai proganda yang digunakan oleh kaum patriot dalam Revolusi Amerika. Dalam penelitian ini juga terdapat kebaruan dalam memaparkan informasi dan dapat menjadi bahan rujukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Tinjauan Teoritis

1.5.1 Kajian Teoritis

1. Teori Propaganda

Menurut Laswell, propaganda adalah pengelolaan sikap kolektif melalui manipulasi simbol-simbol penting untuk menanamkan kecintaan terhadap keluarga, negara, Tuhan, demokrasi, dan konstitusi.¹¹ teknik dalam mempengaruhi tindakan manusia dengan penyajian suatu ide, objek, ataupun konsep melalui berbagai media, bentuk di mana simbol-simbol penting diwujudkan untuk menjangkau publik dapat diucapkan, ditulis, bergambar, atau musik, dan jumlahnya tidak terbatas.¹²

Propaganda juga hanya menyampaikan fakta-fakta pilihan yang dapat menghasilkan pengaruh tertentu, atau lebih menghasilkan reaksi emosional daripada reaksi rasional.¹³ Tujuannya yaitu untuk mengubah pikiran ataupun pandangan narasi subjek dalam kelompok sasaran untuk kepentingan tertentu, sehingga memberikan respon sesuai yang dikehendaki oleh pelaku propaganda.

Oleh sebab itu, Propaganda menjadi alat yang sangat efektif membantu membangun kesadaran kolektif di antara kolonial dan menciptakan rasa persatuan yang berlandaskan pada nilai-nilai kebebasan dan keadilan dalam menghadapi musuh bersama. Dalam peristiwa Revolusi Amerika, ketegangan yang meningkat antara koloni dan Inggris, yang dipicu oleh kebijakan-kebijakan yang dianggap

¹¹ Harold D. Lasswell, *The Theory of Political Propaganda*. American Political Science Review Vol.21 No, 3, 1927), hlm. 627.

¹² *Ibid*, hlm. 631.

¹³ Muhajir Affandi, *Komunikasi Propaganda Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 13.

menindas, menciptakan keadaan yang mendesak untuk menyatukan koloni-koloni dalam perjuangan melawan penindasan. Propaganda, melalui berbagai bentuk media seperti pamflet, surat kabar, dan seni visual, berhasil menyebarkan ide-ide revolusioner dan membangkitkan semangat patriotik di kalangan rakyat.

2. Teori Gerakan Sosial

Menurut Tarrow, gerakan sosial atau *social movement* adalah pertentangan kolektif oleh orang-orang yang memiliki solidaritas dan tujuan yang sama dalam proses interaksi yang terus menerus dengan pihak elit, pihak lawan dan pihak yang berwenang.¹⁴ Sejalan dengan Mc Adams, Tarrow dan Tilly gerakan sosial diartikan juga sebagai bentuk politik pertentangan yang ditandai dengan melakukan kampanye-kampanye tentang tuntutan, aksi-aksi publik, mogok, dan revolusi.¹⁵

Gerakan sosial merupakan merupakan situasi yang bersifat situasional, sebab kemunculan gerakan sosial sangat dipengaruhi oleh situasi dan keadaan yang sedang terjadi. Gerakan sosial terjadi ketika adanya ketimpangan di masyarakat dan adanya perampasan hak-hak sipil yang dilakukan oleh negara yang memaksakan kehendak dengan mengabaikan kepentingan dari rakyatnya.¹⁶

Oleh sebab itu, Revolusi Amerika yang merupakan contoh klasik dari gerakan sosial yang berhasil memobilisasi massa untuk mencapai tujuan bersama. Ketika koloni-koloni menghadapi kebijakan pajak yang dianggap tidak adil, propaganda membantu membangun kesadaran bahwa mereka memiliki hak untuk menentang

¹⁴ David S. Meyer and Sidney Tarrow, *A movement society: Contentious politics for a new century*. USA: Rowman & Littlefield publishers. Inc, 1998, hlm. 4.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 5.

¹⁶ Ahmad Atang, *Gerakan Sosial dan Kebudayaan*. Malang: Intrans Publishing, 2020, hal.63.

penindasan. Sekaligus berperan dalam menyebarkan ideologi yang menekankan nilai-nilai bersama, seperti kebebasan, hak asasi manusia, dan penolakan terhadap penindasan. Melalui pamflet, surat kabar, dan media visual, propaganda menciptakan narasi yang menghubungkan pengalaman individu dengan perjuangan bersama, sehingga membangkitkan rasa solidaritas di antara koloni-koloni. seperti gambar karya Paul Revere yang menggambarkan Boston Massacre ataupun pamflet *Common Sense* yang ditulis oleh Thomas Paine pada tahun 1776.

3. Teori Framing

Teori Framing menyatakan bahwa media tidak hanya menentukan isu apa yang penting, tetapi juga bagaimana isu tersebut disajikan. Ini mencakup pilihan kata, sudut pandang, dan aspek mana dari cerita yang disoroti atau diabaikan sehingga bagian tertentu dari peristiwa tersebut lebih menonjol dibandingkan yang lain.¹⁷

Menurut Goffman, framing memberikan pemahaman latar belakang untuk peristiwa yang menggabungkan keinginan, tujuan, dan upaya pengendalian dari suatu kecerdasan, suatu badan yang hidup, yang utamanya adalah manusia.¹⁸ Dengan membingkai isu dalam konteks tertentu, media dapat memengaruhi bagaimana audiens memproses dan memahami informasi tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi cara isu tersebut dipahami oleh publik. Gagasan utama dalam Teori Framing adalah bahwa cara penyajian informasi dapat mempengaruhi interpretasi audiens.

¹⁷ Eliya, *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*. Bandung: BITREAD, 2019, hal. 29.

¹⁸ Erving Goffman, *Frame Analysis*. Boston: Northeastern University Press, 1986, hal. 22.

Framing melalui propaganda yang dilakukan oleh kaum patriot selama Revolusi Amerika tahun 1770 hingga 1776. Pada masa itu, kaum patriot dengan cerdas memanfaatkan teknik framing untuk membentuk narasi yang dapat menarik dukungan bagi perjuangan mereka dan menciptakan rasa persatuan melawan kekuasaan Inggris. Dengan membingkai perjuangan mereka sebagai pencarian kebebasan dan keadilan, mereka berhasil menggugah aspirasi emosional dan ideologis masyarakat. Ini tidak hanya memberikan justifikasi bagi tindakan mereka, tetapi juga mendorong partisipasi yang lebih luas dalam gerakan revolusi. Lebih lanjut, surat kabar pada masa itu memainkan peran yang sangat krusial dalam menyebarkan propaganda revolusioner. Para editor dan penulis menyadari betul kekuatan propaganda dalam memengaruhi opini publik, sehingga mereka sering menekankan tema kepahlawanan dan pengorbanan, menggambarkan kaum patriot sebagai pembela kebebasan yang terhormat. Seperti cerita-cerita heroik meningkatkan semangat perjuangan kaum patriot, sementara narasi kritik dan sindiran digunakan untuk merendahkan otoritas Inggris.

1.5.2 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sumber referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Kajian pustaka yang digunakan dalam skripsi ini disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu bagaimana propaganda kaum patriot dalam Revolusi Amerika 1770-1776.

Pertanyaan penelitian pertama, yaitu buku *Sons of Liberty*. Buku ini ditulis oleh Felix Suton dan diterbitkan oleh Julian Messner pada tahun 1969. Buku ini membahas tentang peristiwa-peristiwa yang mengarah pada Revolusi

Amerika, Buku ini juga membahas terkait biografi singkat dari lima anggota *Sons of Liberty* yang memainkan peran utama dalam perjuangan kemerdekaan. Termasuk Samuel Adams, John Hancock, Patrick Henry, Paul Revere, dan Joseph Warren.

Pustaka kedua dari pertanyaan pertama, yaitu tentang kaum patriot dalam Revolusi Amerika akan menggunakan pustaka, yaitu buku *Leaders & generals of the American Revolution*. Buku yang ditulis oleh John Hamilton dan diterbitkan oleh ABDO Publishing Company pada tahun 2013. Buku ini membahas tentang pihak-pihak yang terlibat selama terjadinya Revolusi Amerika, Buku ini juga membahas berbagai tokoh kaum patriot yaitu kaum patriot non-militer dan kaum patriot militer. Buku ini juga membahas tentang raja George III, kaum loyalis, maupun kaum perempuan selama terjadinya Revolusi Amerika.

Pertanyaan penelitian kedua tentang propaganda yang digunakan kaum patriot selama revolusi Amerika 1770-1776 menggunakan pustaka, yaitu buku *Propaganda and the American Revolution 1763-1783*. Buku ini ditulis oleh Philip Davidson dan diterbitkan oleh The Norton Library pada tahun 1973. Buku ini membahas peran pentingnya penggunaan propaganda dalam Revolusi Amerika dari tahun 1763-1783. Buku ini juga membahas penggunaan propaganda patriot selama Revolusi Amerika dalam menarik dukungan rakyat koloni, Buku ini juga membahas perang propaganda antara kaum loyalis dan patriot pada masa revolusi.

Pustaka kedua dari pertanyaan kedua yaitu buku *Patriots, loyalists, and printers : Bicentennial articles on the American Revolution*. Buku ini ditulis oleh Francis G. Walett dan diterbitkan oleh Worcester : American Antiquarian Society

pada tahun 1976. Buku ini berisi kajian dokumen-dokumen dari kaum loyalis ataupun patriot pada Revolusi Amerika. Buku ini juga membahas terkait propaganda-propaganda yang digunakan oleh kaum patriot selama terjadinya Revolusi Amerika. Buku ini juga menjelaskan tentang perkembangan surat kabar patriot dalam memberitakan kemenangan koloni atas pasukan Inggris di setiap pertempuran.

Pertanyaan peneliti ketiga tentang dampak dari propaganda yang kaum patriot dalam Revolusi Amerika menggunakan pustaka, yaitu buku *The American Revolution 1775-1783*. Buku ini ditulis oleh John Richard Alden dan diterbitkan oleh Harper & Row pada tahun 1954. Buku ini membahas proses terjadinya Revolusi Amerika. Buku ini membahas tentang dampak dari adanya kaum patriot dan propaganda yang mereka gunakan selama terjadinya Revolusi Amerika. Buku ini juga membahas tentang kondisi kaum patriot setelah selesainya Revolusi Amerika dan berhasil memenangkan pertempuran melawan Inggris serta mendapatkan pengakuan dari negara Eropa.

Pustaka ketiga dari pertanyaan ketiga, yaitu buku *The American Revolution*. Buku ini ditulis oleh Charles W, Carley dan diterbitkan oleh Greenhaven Press pada tahun 2004. Buku ini membahas tentang peristiwa Revolusi Amerika dengan pendekatan para ahli. Buku ini terlebih lagi membahas kondisi Amerika setelah terjadinya revolusi yang juga disebabkan oleh propaganda yang disebar luaskan oleh Patriot.

1.5.3 Historiografi yang Relevan

Pertama, Artikel ilmiah yang ditulis oleh Rizky Ramadhan, et al. berjudul *Ideologi dan Propaganda dalam Memperkuat Perlawanan di Revolusi Amerika* yang diterbitkan dalam jurnal *Polyscopia* volume 1 nomor 3 tahun 2024. Artikel ini membahas terkait Revolusi Amerika tahun 1775-1783 serta pengaruh propaganda dan Ideologi kebebasan dalam memperkuat perlawanan terhadap Inggris. Persamaan artikel tersebut dengan skripsi ini terletak pada pengaruh propaganda dalam jalannya revolusi Amerika. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Rizky Ramadhan, et al tidak membahas secara rinci tentang kaum partriot dan propaganda kaum patriot yang digunakan dalam revolusi Amerika pada 1770-1775, yakni masa krusial menjelang pecahnya revolusi secara terbuka. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kebaruan dengan menyediakan analisis yang lebih terfokus mengenai kaum patriot sebagai aktor utama penyebaran propaganda.

Kedua, Taylor Fischer berjudul *Thirsteth for the Blood of America: Propaganda and Violence during the American Revolution* yang diterbitkan dalam *William & Mary ScholarWorks* volume 13 pada tahun 2024. Artikel ini membahas terkait perang propaganda antara Inggris dan Patriot dalam memperebutkan dukungan suku Indian pada peristiwa paxton boys 1663. Persamaan artikel tersebut dengan skripsi ini terletak pada penggunaan propaganda oleh kaum patriot seperti Benjamin Flanklin dan John Adams dalam menggunakan propaganda sebagai alat untuk mendapatkan dukungan dalam gerkan awal menuju revolusi. Namun, periode yang dikaji dalam artikel ini jauh lebih awal dibandingkan fokus penelitian yang telah saya lakukan. Sebagai kebaruan, skripsi ini mengisi celah kronologis dengan

menyoroti secara khusus periode 1770–1776, serta mengkaji media propaganda seperti surat kabar, pamflet, broadside, dan pidato, yang belum menjadi perhatian utama dalam penelitian Taylor Fischer.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Damon R. Mace berjudul *American Attempts to Gain Public Support: American Revolutionary Era, 1763- 1777* yang diterbitkan dalam *Marine Corps University, Command and Staff College* pada tahun 2020. Penelitian ini membahas kaum patriot selama Revolusi Amerika pada tahun 1763-1777. Persamaan artikel tersebut dengan skripsi ini terletak pada peran penting kaum patriot selama Revolusi Amerika untuk menarik dukungan rakyat koloni untuk menentang Inggris dan kebijakan yang telah dibuatnya. Perbedaan penelitian yang dituliskan oleh Damon dengan skripsi ini yaitu penelitian Damon tidak membahas secara rinci dari propaganda yang digunakan oleh kaum patriot selama Revolusi Amerika pada tahun 1770-1776. Pembaruan atas penelitian oleh Damon yaitu dalam skripsi ini terletak pada penggambaran detail tentang profil kaum patriot, bentuk-bentuk propaganda yang mereka gunakan (termasuk surat kabar, pamflet, broadside, dan pidato), serta dampak propaganda tersebut terhadap terbentuknya perlawanan publik secara luas di koloni-koloni Amerika.

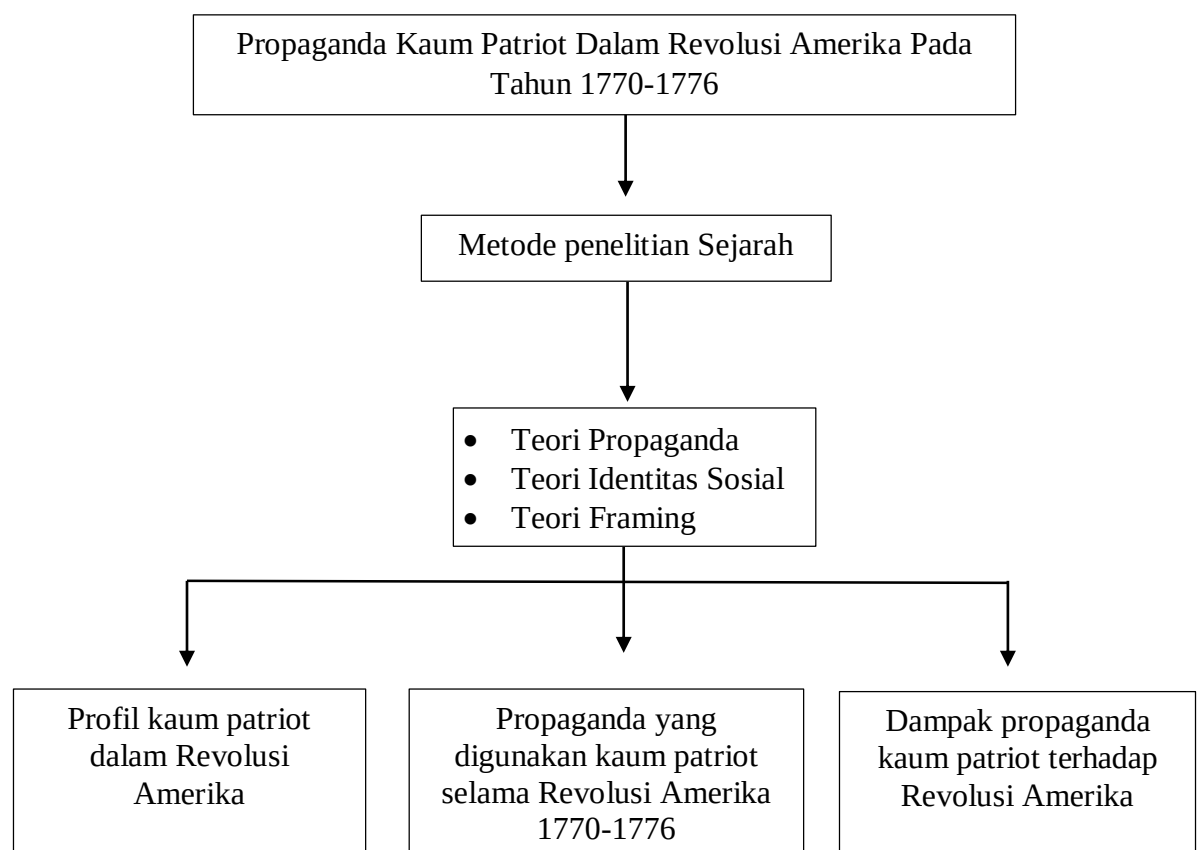
1.5.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah penjelasan peneliti terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan peneliti yang disusun berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang relevan.¹⁹ Menurut Mantra kerangka berpikir dapat berbentuk uraian

¹⁹ Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi ketiga)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hlm. 68.

kualitatif, model matematis, diagram ataupun persamaan-persamaan yang langsung berkaitan dengan bidang ilmu yang sedang diteliti.²⁰

Oleh sebab itu, peneliti merasa mampu untuk menganalisis topik penelitian yang dipilih. Kerangka konseptual juga sangatlah penting supaya penelitian yang dilakukan terarah, kerangka konseptual memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

²⁰ V. Wiratha Sujarweni, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018, hlm. 60-61.

1.6 Metode Penelitian Sejarah

Metode dalam studi sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber- sumber sejarah secara sistematis, menilainya secara kritis, dan mengajukannya sintesis secara tertulis.²¹ Penelitian ini menerapkan metode penelitian sejarah atau historis, yang melibatkan lima tahapan utama: pemilihan topik, heuristik, verifikasi (kritik sumber), interpretasi, dan penulisan (historiografi).²²

1.6.1 Pemilihan Topik

Menurut Kuntowijoyo pemilihan topik dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan, kedekatan intelektual, kedua syarat itu sangatlah penting karena orang hanya akan bekerja dengan baik jika dia senang dan mampu²³.

Penulis memilih judul *Propaganda Kaum Patriot Dalam Revolusi Amerika Pada Tahun 1770-1776*, karena kedekatan emosional dimana penulis sangat menyukai Revolusi Amerika yang membawa nilai-nilai kebebasan manusia dan itu menginspirasi penulis. Keberhasilan keberhasilan revolusi amerika yang didorong dengan propaganda liberty yang kuat menjadikan faktor penulis ingin melakukan penelitian tersebut. Secara intelektual, penulis merasa mampu untuk menganalisis topik penelitian yang dipilih karena ketersediaan sumber yang memadai untuk bisa penulis kaji.

²¹ Heryati. *Buku Pengantar Ilmu Sejarah*. Palembang, 2017, hlm. 60-61.

²² Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018, hlm. 69.

²³ Kuntowijoyo, *op.cit*, hlm.70.

1.6.2 Heuristik

Heuristik merupakan suatu teknik dalam mengumpulkan sumber²⁴. Adapun bentuk dari sumber sejarah yaitu dua macam sumber sejarah yang paling umum yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu bahan atau data sejarah yang berasal sumber tangan pertama sedangkan sumber sekunder ialah sumber dari tangan kedua atau sumber tidak langsung²⁵.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui online, melalui website museum ataupun komunitas sejarah yang berada di Amerika, seperti Museum Congress, Museum American Revolution, dan Massachusetts Historical Society. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pamflet *Common Sense* tulisan Thomas Paine 1776
2. Gambar Paul Revere 1770 tentang *The Boston Massacre, or, The Bloody Massacre perpetrated in King Street*.
3. Surat kabar *The Boston-Gazette, and Country Journal*, 29 January 1770.
4. Surat kabar *The Boston-Gazette, and Country Journal*, 12 March 1770.
5. Surat kabar *The Boston-Gazette, and Country Journal*, 11 March 1771.
6. Surat kabar *The Boston-Gazette, and Country Journal*, 27 January 1772.
7. Surat kabar *The Boston-Gazette, and Country Journal*, 9 March 1772.
8. Surat kabar *The Boston-Gazette, and Country Journal*, 20 December 1773.

²⁴ Suhartono W. Pranoto, *Teori & Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023, hlm.29.

²⁵ Loso Judijanto, Guntur Arie Wibowo, Liza Husnita, & Sepriano Sepriano. *Pengantar Ilmu Sejarah: Teori, Konsep, dan Metodologi dalam Kajian Sejarah*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024, hlm. 25-26.

9. Surat kabar *The Boston-Gazette, and Country Journal*, 18 October 1773.
10. Surat kabar *The Boston-Gazette, and Country Journal*, 7 November 1774.
11. Surat kabar *The Massachusetts spy, or, Thomas's Boston journal*, 27 January 1774.
12. Surat kabar *The Massachusetts spy, or, Thomas's Boston journal*, 26 May 1774.
13. Surat kabar *The Pennsylvania Journal*, 18 January 1775.
14. Surat kabar *The New-England Chronicle: or, the Essex Gazette*, 18 May 1775.
15. Surat Kabar *The Massachusetts Gazette; and the Boston Post-Boy and Advertiser*, 13 December 1773.
16. Rekaman pidato Patrick Henry dengan seruan *Give me liberty, or give me death!*
17. *The American crisis* No. 1 karya Thomas Paine
18. *Broadside America in Flames* 1775.
19. *Articles of Confederation* 1777.
20. Pamflet *Considerations on the nature and the extent of the legislative authority of the British Parliament* 1774, Karya James Wilson.
21. Pamflet *A summary view of the rights of British America: Set forth in some resolutions intended for the inspection of the present delegates of the people of Virginia, now in convention* 1774. Karya Thomas Jefferson.
22. *An oration delivered to commemorate the bloody tragedy of the fifth of March, 1770*. By James Lovell, 2 April 1771.

23. *Petition for Freedom to the Massachusetts Council and the House of Representatives*. 13 January 1777.
24. *Olive Branch Petition* to George III, King of Great Britain 1775.
25. *Results of The First Continental Congress* 1774.
26. Broadside *The Able Doctor, or America Swallowing the Bitter Draught* 1774.
27. Broadside *The Bostonians in Distress* 1774.
28. *Pamflet Votes and Proceedings of the Freeholders and other Inhabitants of the Town of Boston, in Town Meeting Assembled* 1772.
29. *An oration delivered at the request of the inhabitants of the town of Boston to commemorate the bloody tragedy of the fifth of March, 1770*. By Joseph Warren 1772.
30. *General Orders* by George Washington 1775-1776.

Sumber sekunder dari penelitian ini menggunakan buku yang diakses secara digital melalui website archive.org. sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber yang berasal dari sumber seperti buku, skripsi, disertasi, serta jurnal ilmiah yang relevan.

1. *Propaganda and the American Revolution, 1763-1783*. Buku yang ditulis Philip Davidson tahun 1941.
2. *Reporting the Revolutionary War*. Buku tulisan Todd Andrlik tahun 2012
3. *Patriots, loyalists, and printers : Bicentennial articles on the American Revolution*. Buku yang ditulis Francis G Walett pada tahun 1976.

4. The compact history of the American newspaper. buku yang ditulis John Tebbel pada 1969
5. The press and America, an interpretative history of the mass media. Buku tulisan Edwin Emery tahun 1972

1.6.3 Kritik Sumber

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk menentukan otentisitas dan kredibilitas sumber sejarah. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang bersifat intern maupun ekstern.²⁶ Kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber yang mengacu pada kemampuan sumber untuk mengungkapkan kebenaran suatu peristiwa. Kritik ekstern dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keabsahan atau otentisitas sumber, misalnya pengecekan tanggal terbit dokumen, bahan berupa kertas atau tinta yang digunakan pengecekan apa itu sumber asli atau berupa salinan dan sebagainya.²⁷

Pada tahapan ini harus dilakukan penulis setelah mengumpulkan dan mendapatkan sumber terkait, sehingga dapat dicek terkait keasliannya sehingga akan mendapatkan fakta sejarah yang akurat dan dapat mempermudah peneliti untuk melanjutkan tahap penelitian selanjutnya.

Penggunaan kritik intern dan ekstern dapat terlihat pada penelitian ini, seperti telaah pada arsip poster yang berisi gambar *The Boston Massacre, or, The Bloody Massacre perpetrated in King Street* karya Paul Revere tentang kejadian

²⁶ Heryati, op.cit, hlm.66.

²⁷ Judijanto, op.cit, hlm.44.

penembakan rakyat koloni di Boston oleh tentara Inggris. Dari segi kritik ekstern, poster ini dibuat oleh Paul Revere, seorang patriot dan perajin perak terkemuka di Boston, broadside ini diterbitkan segera setelah peristiwa tersebut, dengan tujuan untuk menggugah sentimen anti-Britania. Poster ini dicetak pada kertas yang terbuat dari serat alami, yang umum digunakan pada abad ke-18. Dari segi penggunaan tinta yang digunakan dalam poster ini kemungkinan besar adalah tinta berbasis air, yang umum digunakan pada masa itu.

Dari segi kritik intern, konten ukiran ini mengungkapkan gambaran tentang tentara Britania yang menembaki kerumunan yang tidak bersenjata adalah representasi yang mencerminkan sifat kacau pada insiden yang sebenarnya. Broadside ini dirancang untuk membangkitkan kemarahan dan menggalang dukungan untuk perjuangan patriot, sehingga berfungsi sebagai alat propaganda yang kuat. Elemen seperti tanda "*Butcher's Hall*" di atas Custom House semakin menekankan pesan yang dimaksudkan tentang keburukan tentara Britania.

1.6.4 Interpretasi

Untuk menghasilkan cerita sejarah, fakta-fakta yang telah dikumpulkan harus diinterpretasikan²⁸. Interpretasi sangat esensial dan krusial dalam metodologi sejarah. Fakta-fakta sejarah yang berhasil dikumpulkan belum banyak bercerita. Fakta-fakta tersebut harus disusun dan digabungkan satu sama lain sehingga membentuk cerita peristiwa sejarah. Sebelum sampai pada tahap historiografi, terlebih dahulu fakta sejarah tersebut digabung-gabungkan berdasarkan subjek kajian.

²⁸ Suhartono W. Pranoto, *op.cit*, hlm.55.

Tahap ini terbagi dua yaitu analisis dalam mengkaji dan menguraikan data dari berbagai sumber serta menggabungkan data tersebut menjadi rangkaian peristiwa dan subjek sejarah yang terstruktur. Untuk memahami skripsi ini, sumber-sumber yang telah dikumpulkan lalu diperiksa dan diuraikan. Pada tahap interpretasi, proses penggabungan dan analisis fakta sejarah dari sumber sejarah dilakukan untuk merekonstruksi sejarah Propaganda Kaum Patriot Dalam Revolusi Amerika Pada Tahun 1770-1776, yaitu ketika kaum patriot melakukan protes dan berbagai gerakan sosial dalam menentang kebijakan Inggris yang pada akhirnya berujung pada terjadinya Revolusi Amerika.

Poster "*The Bloody Massacre perpetrated in King Street Boston on March 5th 1770*" contohnya memiliki beberapa kelebihan. Pertama, nilai sejarahnya sangat tinggi sebagai salah satu contoh awal propaganda politik di Amerika, yang disebarkan untuk memengaruhi opini publik menjelang Revolusi Amerika. Selain itu, poster ini menyampaikan penggambaran emosional yang kuat melalui gambar dramatis dan teks provokatif, yang berhasil membangkitkan kemarahan dan solidaritas di kalangan masyarakat.

Namun, terdapat juga kejanggalan dalam poster ini. Gambar yang disajikan cenderung sensasional dan tidak sepenuhnya akurat karena berdasarkan 1 sudut pandang saja yaitu koloni, sehingga menggambarkan peristiwa dengan cara yang dramatis untuk memicu reaksi emosional. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun poster ini efektif sebagai alat propaganda, ia juga berpotensi menyesatkan dengan menyajikan narasi yang tidak seimbang tentang peristiwa yang terjadi.

1.6.5 Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik sumber dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan. Sejarah bukan semata-mata serangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita.²⁹ Penelitian sejarah harus menggambarkan proses penelitian secara komprehensif, mulai dari tahap perencanaan awal hingga kesimpulan akhir. Oleh sebab itu temuan-temuan penelitian dituangkan dalam sebuah skripsi yang mengikuti kaidah-kaidah penulisan sejarah. Pada tahap ini, penulis secara cermat menyusun semua sumber untuk menyajikan hasil penelitian.

Tujuan penulisan sejarah ini adalah memberikan gambaran yang jelas tentang proses penelitian secara kronologis serta sebab akibat antar peristiwa, sehingga menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya. Pembaca dapat memahami permasalahan dasar dari penelitian dengan bantuan pengantar. Hasil penelitian harus terstruktur dan berbasis pada temuan yang telah dianalisis. Simpulan menggambarkan temuan penelitian dan memberikan generalisasi.

Hasil tahapan historiografi terkait penelitian propaganda kaum Patriot dalam Revolusi Amerika antara tahun 1770-1776 dapat dirangkum dalam tiga pertanyaan kunci. Pertama, kaum Patriot terdiri dari individu dan kelompok yang menentang kekuasaan Britania, berjuang untuk kemerdekaan koloni, dan mengorganisir berbagai aksi protes. Kedua, mereka menggunakan berbagai bentuk propaganda, seperti pamflet, poster, dan surat kabar, untuk menyebarkan narasi tentang ketidakadilan yang dialami koloni. Ketiga, dampak dari propaganda ini sangat

²⁹ Heryati, *op.cit*, hlm.70.

signifikan, karena berhasil membangkitkan kemarahan publik, memobilisasi dukungan untuk perjuangan kemerdekaan, dan memperkuat solidaritas di antara koloni, yang pada akhirnya berkontribusi pada tercapainya kemerdekaan.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan pada penelitian ini yang berjudul "Propaganda Kaum Patriot Dalam Revolusi Amerika Pada Tahun 1770-1776." dalam penulisannya mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Pendidikan Sejarah Universitas Siliwangi, yang terdiri dari Bab 1- Bab V. Dan sistematika penulisannya mulai dari Bab 1 yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan, kajian teoritis, kajian pustaka, penelitian yang relevan, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II, penulis akan membahas mengenai Kaum Patriot dalam Revolusi Amerika, Bab III penulis akan membahas mengenai propaganda yang digunakan Kaum Patriot selama Revolusi Amerika 1770-1776, Bab IV dampak dari propaganda yang Kaum Patriot dalam Revolusi Amerika, dan Bab V adalah bagian penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.